

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. ALAKASA INDIRINDO TBK PERIODE TAHUN 2020 – 2024

Valeria Beku¹, Sihabudin², Robby Fauji³

mn19.valeriabeku@mhs1, sihabudin@ubpkarawang.ac.id2,

robby.fauji@ubpkarawang.ac.id3

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT. Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2020-2024 yang ditinjau dari rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas. Manfaat penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan serta bahan pertimbangan dalam usaha dari perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja keuangan perusahaan saat ini dan dimasa yang akan datang. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data Primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu laporan keuangan pada 2020-2024 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil dari Current Ratio tahun 2020-2022 dinilai tidak likuid, sedangkan pada tahun 2023-2024 dinilai likuid, Dan hasil dari Quick Ratio tahun 2020-2022 dinilai tidak likuid, dan pada tahun 2023- 2024 dinilai likuid, sedangkan hasil dari Cash Ratio selama 5 tahun (2020-2024) dinilai likuid. Hasil dari Debt To Asset Ratio selama 5 tahun dari tahun 2020-2023 dinilai kurang baik, sedangkan 2024 dinilai sangat baik, dan hasil dari Debt To Equity Ratio selama 5 tahun dari tahun 2020-2022 dinilai sangat baik, sedangkan 2023- 2024 dinilai kurang baik. Hasil dari Return On Assets pada tahun 2020-2024 dinilai kurang baik, dan hasil dari Return On Equity pada tahun 2020-2023, dan 2024 dinilai kurang baik, sedangkan hasil dari Net Profit Margin pada tahun 2020-2024 dinilai kurang baik. Hasil Fixed Asset TurnOver pada tahun 2020-2024 dinilai kurang baik.

Kata Kunci: Rasio likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of the company at PT. Alakasa Industrindo Tbk in 2020-2024 which is reviewed from the financial ratios, namely the Liquidity, Solvency, Profitability and Activity ratios. The benefits of this study can be used by the company as a reference and consideration in the company's efforts to improve and develop the company's financial performance now and in the future. The type of data in this study uses primary and secondary data. The data collection technique uses documentation, namely financial reports in 2020-2024 which include the balance sheet and income statement. The data analysis method in this study uses descriptive research. Based on the results of the Current Ratio in 2020-2022 it is considered illiquid, while in 2023-2024 it is considered liquid, and the results of the Quick Ratio in 2020-2022 are considered illiquid, and in 2023-2024 it is considered liquid, while the results of the Cash Ratio for 5 years (2020-2024) are considered liquid. The results of the Debt To Asset Ratio for 5 years from 2020-2023 are considered less good, while 2024 is considered very good, and the results of the Debt To Equity Ratio for 5 years from 2020-2022 are considered very good, while 2023-2024 is considered less good. Return on Assets (ROA) for 2020-2024 was considered unfavorable, Return on Equity (ROE) for 2020-2023 and 2024 was considered unfavorable, while Net Profit Margin (ROI) for 2020-2024 was considered unfavorable. Fixed Asset Turnover (ROI) for 2020-2024 was considered unfavorable.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency, Profitability, Activity.

1. PENDAHULUAN

Meraih laba sebanyak mungkin adalah salah satu tujuan utama memulai bisnis. Namun, manajemen keuangan menentukan apakah bisnis berhasil atau gagal dalam meraih laba dan mempertahankan dirinya. Bisnis harus menganalisis laporan keuangan mereka guna menentukan seberapa baik kinerja keuangan mereka dan membandingkan kondisi mereka saat ini dengan tahun sebelumnya guna menentukan apakah mereka telah membaik atau tidak. Berdasarkan penilaian ini, bisnis akan membuat keputusan guna tahun mendatang berdasarkan kinerja keuangan mereka (Abdul Malik et al., 2024)

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan (Syaharman, 2021).

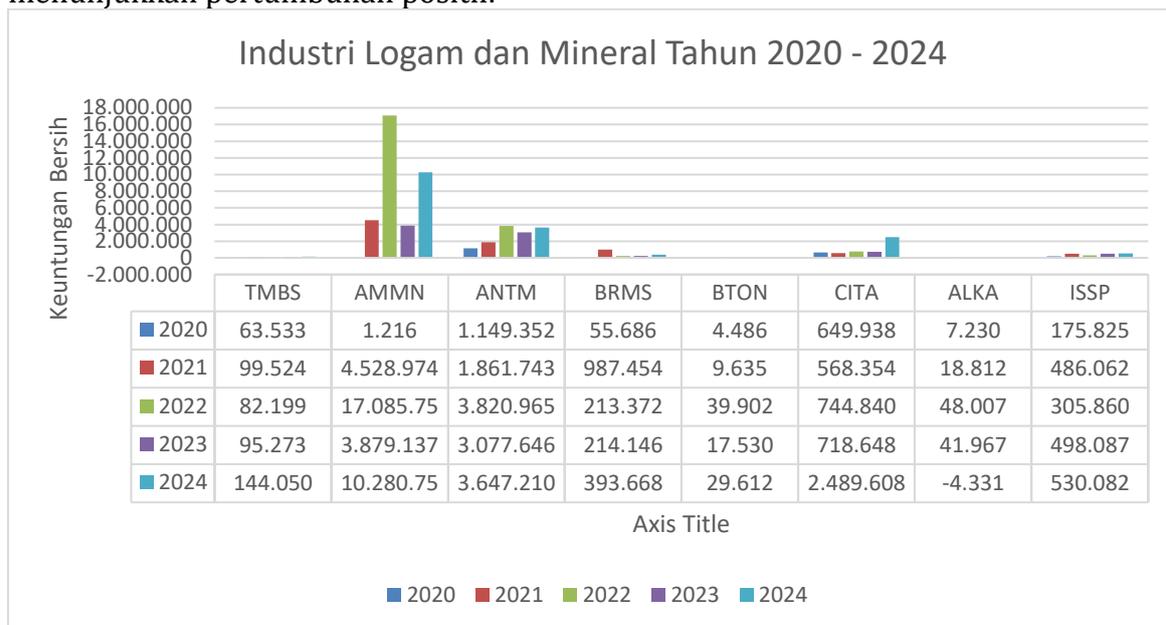
Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan agar dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun metode analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yaitu mengabaikan biaya modal sehingga tidak menggambarkan kinerja yang sebenarnya (Sarapi et al., 2022).

Keuangan bisa dibilang ilmu yang mengelola uang. Dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan uang sangat diperlukan guna mengatur pengeluaran dan pemasukan, sedangkan dalam suatu perusahaan atau organisasi pengelolaan keuangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengatur keuangannya dan mengukur seberapa efisien manajemen keuangan mengatur efektifitas sumber dayanya dalam keuangan. Analisis laporan keuangan memerlukan metode dan teknik dalam menganalisis suatu laporan keuangan yang dapat dilakukan secara cermat dan akurat untuk menghasilkan hasil yang efektif dan efisien. Perusahaan dapat memperoleh informasi berdasarkan hasil dari laporan keuangan (Larasati & Nurismalatri, 2023).

Undang-undang dan peraturan yang mengatur kinerja keuangan perusahaan di Indonesia mencakup Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) Mengatur tentang pendirian, kegiatan usaha, organ, serta kewajiban perusahaan, termasuk kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan. Perubahan terkait UU PT juga terdapat dalam Perppu Cipta Kerja (UU No 40, 2007), Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan Menjelaskan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak yang berwenang (Kementerian Sekretariat Negara, 1998) , dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) terkait penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten atau perusahaan publik, termasuk kewajiban keterbukaan informasi.

Industri logam dan mineral pada tahun 2020-2024 menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang fluktuatif, dengan beberapa tahun mengalami kontraksi akibat pandemi dan pemulihan yang bertahap. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode ini didorong oleh konsumsi rumah

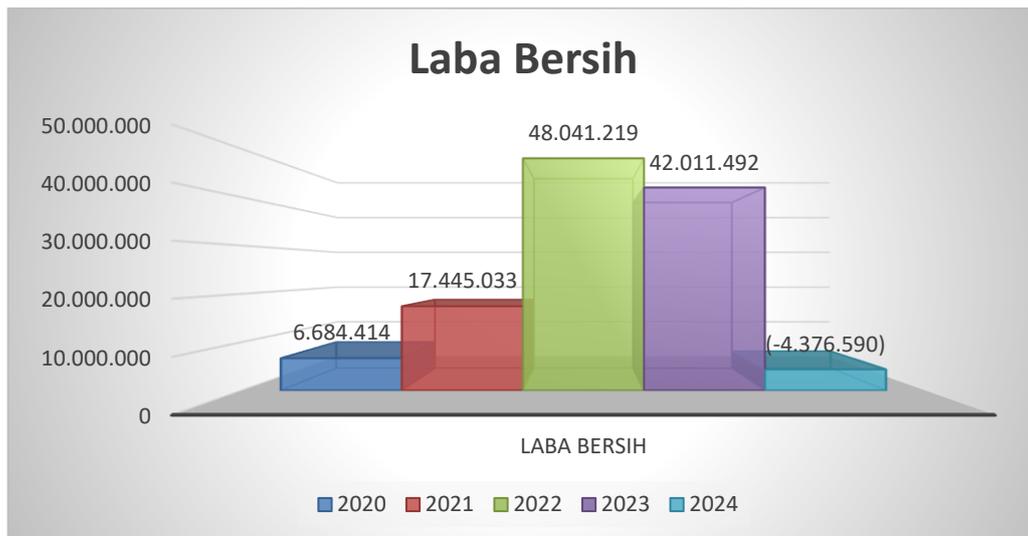
tangga dan investasi, meskipun terjadi perlambatan pada tahun-tahun tertentu. Tahun 2020: Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi signifikan akibat pandemi COVID-19, dengan pertumbuhan negatif pada beberapa triwulan. Tahun 2021: Terjadi pemulihan ekonomi, namun masih diwarnai ketidakpastian akibat pandemi dan dampak pembatasan aktivitas. Tahun 2022: Pertumbuhan ekonomi terus berlanjut, didorong oleh peningkatan konsumsi domestik dan investas. Tahun 2023: Pertumbuhan ekonomi mencapai angka yang lebih tinggi, didorong oleh peningkatan kinerja sektor pertanian dan sektor lainnya. Tahun 2024 : Pertumbuhan ekonomi pada tahun ini cenderung melambat dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun masih menunjukkan pertumbuhan positif.



Grafik 1 : Gambar Industri Logam dan Mineral Tahun 2020 – 2024

Sumber : <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/logam-dan-mineral-b14/2>

PT.Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) merupakan badan usaha utama di bidang Investment Company. Perusahaan ini bergerak pada sektor barang baku dan subsektor barang baku, industri logam dan mineral, dan subindustri alumunium. Perusahaan ini beralamat di Jl.Pulo Gadung No.4 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930. Jika dilihat dari gambar grafik 2 laba bersih PT.Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2020-2023 cenderung mengalami kenaikan namau pada tahun 2024 perusahaan PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) mengalami penurunan Secara keseluruhan adanya peningkatan di tahun 2020-2023 sedangkan di tahun 2024 perusahaan ini mengalami penurunan yang sangat drastis,sehingga mengakibatkan perusahaan ini belum memenuhi standar perusahaan yang sudah tentukan.



Grafik 2 : Gambar Laba bersih PT. Alakasa Industrindo Tbk

Sumber : Laporan Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk (data diolah), 2025

Penelitian terdahulu (Pipih Ridayanti et al., 2024) dengan kesimpulan Rasio Likuiditas (Current Ratio) berada pada kondisi baik, yang berarti aset lancarnya dapat menutupi komitmen jangka pendeknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis Current Ratio yang telah disebutkan di atas, yaitu di atas 200%. Meskipun Quick Ratio telah mengalami perubahan selama lima tahun terakhir, namun masih berada di atas standar 100%, yang menyatakan perusahaan dapat melaksanakan kewajiban jangka pendeknya pada aset yang dimilikinya. Rasio likuiditas perusahaan dalam kondisi yang wajar. Rasio lancar, rasio jangka pendek, dan rasio likuiditas semuanya menyatakan rasio rasio tersebut meningkat secara substansial. Harga rasio likuiditas menyatakan kinerja keuangan perusahaan baik dan likuid. Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari Net Profit Margin yang dihitung berdasarkan perhitungan, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memuaskan, Sedangkan Gross Profit Margin diperoleh nilai di atas 30% dapat dikatakan cukup baik . Berdasarkan perhitungan, return on assets dan return on equity tidak lagi dianggap memuaskan karena hasilnya di bawah rata-rata industri. return on asset dan return on equity masing masing harus lebih dari 40%. Kapabilitas perusahaan untuk meraih laba masih dalam kondisi buruk, terlepas dari fluktuasinya. Karena net profit margin, return on assets, dan return on equity masih berada di bawah rata-rata perusahaan, PT Tempo Scan Pacific Tbk ingin lebih giat lagi dalam menghasilkan laba dari modal dan aktivanya. Keadaan ini dapat diupayakan dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikeluarkan dan meningkatkan pendapatan sedemikian rupa sehingga biaya laba bersih meningkat, sehingga proitabilitas pun meningkat.

Penelitian terdahulu (Rahmanda et al., 2024) yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk” dengan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan PT. Ever Shine Tex Tbk yang keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas yang mengukur tentang kemampuan perusahaan membayar utang dengan menggunakan aset, dapat dikatakan cukup baik karena mengalami peningkatan dari tahun ketahun meskipun

perbandingan aset lancar dan hutang lancar tidak terlalu jauh. Kinerja keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas dapat dikatakan tidak cukup baik karena perusahaan mengalami peningkatan. Dilihat dari besarnya jumlah utang perusahaan dibandingkan ekuitas sendiri. Kinerja keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas tidak cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian disebabkan oleh beban pokok penjualan yang sangat besar sehingga hanya sedikit menghasilkan laba. Kinerja keuangan PT. Ever Shine Tex Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas tidak cukup baik, kemampuan perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik dari tahun ke tahun perusahaan tidak mencapai tingkat standar rasio.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Periode 2020 – 2024”**.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Menurut (Wahyudi, 2022) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Jenis penelitian ini di pilih karena bertujuan untuk mengetahui perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) sumber informasi ini dan dapat diperoleh langsung dari situs web PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan tahunan PT Alakasa Industrindo Tbk. dari tahun 2020 hingga 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk selama periode 2020 hingga 2024 mengungkapkan dinamika yang menarik dalam pengelolaan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas Dan aktivitas perusahaan. Berikut adalah pembahasan mendalam berdasarkan data yang disajikan:

1) Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas

Tabel 1 Neraca PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2020 – 2024

Nama Akun	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kas	181.131.283	248.483.874	427.980.949	316.108.438	37.931.345
Persediaan	5.238.377	1.591.206	2.330.080	2.782.630	3.238.401
Aktiva lancar	407.951.601	488.110.333	626.370.439	327.422.815	211.887.914
Utang lancar	313.064.440	368.953.409	454.365.258	128.984.204	9.860.057

Sumber : Laporan keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk, 2025

Adapun indikator rasio likuiditas sebagai berikut:

1. *Current ratio* menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya, (Faris Akbar, 2025). Adapun beberapa indikator, rumus, dan standar industry yang terdapat pada rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 2 Hasil perhitungan Current Ratio

Tahun	Rumus	Hasil perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{407.951.601}{313.064.440} \times 100 \%$	= 130,31 %	Tidak likuid
2021	$= \frac{488.110.333}{368.953.409} \times 100 \%$	= 132,30 %	Tidak likuid
2022	$= \frac{626.370.439}{454.365.258} \times 100 \%$	= 137,86 %	Tidak likuid
2023	$= \frac{327.422.815}{128.984.204} \times 100 \%$	= 253,85 %	Likuid
2024	$= \frac{211.887.914}{9.860.057} \times 100 \%$	= 214,89 %	Likuid

Sumber : Laporan keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk (data dioah), 2025

Berdasarkan angka yang peroleh bahwa Current ratio PT. Alakasa Indutrindo Tbk pada: Berdasarkan angka yang peroleh bahwa *Current ratio* PT. Alakasa Indutrindo Tbk pada:

- (1) Berdasarkan hasil perthitungan *Current ratio* tahun 2020 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 130,31%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 130,31% nilai aset lancar yang dapat diakses untuk setiap Rp 1 utang jangka pendek. Rasio ini berada di bawah ketentuan industri sebesar 200%. Penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Alakasa Indutrindo tahun 2020 dinilai tidak likuid.
- (2) Berdasarkan hasil perhitungan *Current ratio* Pada tahun 2021 PT. Alakasa Indutrindo Tbk sebesar 132,30%. Di tahun 2021, rasio ini mengalami kenaikan sebesar 1,99%. Kenaikan ini terjadi karena aktiva lancar naik dari Rp.407.951.601 menjadi Rp.448.110.333, perbandingan yang didapat masih jauh tidak sesuai standar industri yang ada, yakni 200%. Dengan penguraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Alakasa Indutrindo Tbk pada tahun 2021 dianggap tidak likuid.
- (3) Berdasarkan perhitungan *Current ratio* Pada tahun 2022 PT Alakasa Indutrindo Tbk adalah 137.86%. Rasio ini naik 5,56% pada tahun 2022. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya aktiva lancar dari Rp. 448.110.333 menjadi Rp. 626.370.439, dan naiknya utang lancar dari Rp.368.953.409 menjadi Rp.454.365.258 sehingga menyebabkan kenaikan tersebut. Rasio yang dihasilkan masih rendah dengan kriteria industri yaitu 200%. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Alakasa industrindo Tbk tahun 2022 dinilai tidak likuid.
- (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Current ratio* Pada tahun 2023 PT.Alakasa Industrindo Tbk berada di angka 253,85% Pada tahun 2023, terjadi kanaikan sebesar 115,99%. Kanaikan ini terjadi karena turunnya utang lancar dari Rp. 454.365.258 menjadi Rp.128.984.204. Rasio ini diatas standar industri yang mencapai 200%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk pada Tahun 2023 dianggap likuid.
- (5) Berdasarkan hasil *Current ratio* perhitungan pada tahun 2024 PT. Alakasa Indutrindo Tbk adalah 214.89%. Pada tahun 2024, angka ini menurun sebesar 38,96%. Penurunan ini terjadi karena aktiva lancar berkurang dari Rp.327.422.815 menjadi Rp.211.887.914, dan menurunnya utang lancar dari Rp.128.984.204

menjadi Rp.9.860.057. Rasio ini diatas standar industri yang mencapai 200%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk pada Tahun 2023 dianggap likuid.

2. *Quick ratio* yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang paling likuid. Aset lancar tersebut biasanya berupa kas, setara kas, dan piutang usaha. Persediaan biasanya dikeluarkan dari perhitungan karena dianggap kurang likuid bila dibandingkan aset lainnya (Faris Akbar, 2025)

Adapun beberapa indikator, rumus, dan standar industry yang terdapat pada rasio likuiditas adalah sebagai berikut

$$\text{Rumus Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 3 Hasil perhitungan Quik Ratio

Tahun	Rumus	Hasil perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{407.951.601 - 5.238.377}{313.064.440} \times 100 \%$	= 128,64%	Tidak likuid
2021	$= \frac{488.110.333 - 1.591.206}{368.953.409} \times 100 \%$	= 131,86%	Tidak likuid
2022	$= \frac{626.370.439 - 2.330.080}{454.365.258} \times 100 \%$	= 137,34%	Tidak likuid
2023	$= \frac{327.422.815 - 2.782.630}{128.984.204} \times 100 \%$	= 251,69 %	Likuid
2024	$= \frac{211.887.914 - 3.238.401}{9.860.057} \times 100 \%$	= 211,61 %	Likuid

Sumber : Laporan keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk (data dioah), 2025

Berdasarkan hasil riset diatas menyatakan bahwa *Quick Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk pada:

- (1) Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2020 PT.Alakasa Industrindo Tbk adalah 128,64%. Rasio dibawah standar industri, yaitu 150%, masih lebih rendah dari standar industri. Berdasarkan kajian tersebut, maka kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2020 dinilai tidak likuid.
- (2) Berdasarkan perhitungan hasil *Quick Ratio* pada tahun 2021 PT. Alakasa Industrindo Tbk tercatat sebesar 131,86% terjadi kenaikan sebesar 3,22% pada tahun 2021. Kenaikan ini terjadi karena naiknya aktiva lancar dari Rp. 407.951.601 menjadi Rp. 488.110.333, dan menurunnya persediaan dari Rp.5.238.377 menjadi Rp. 1.591.206, dan meningkatnya utang lancar dari Rp. 313.064.440 menjadi Rp. 368.953.409. Angka rasio ini masih di bawah standar industri yang ditetapkan pada 150%, sehingga kinerja keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk di tahun 2021 dapat dianggap tidak likuid.
- (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2022 PT.Alakasa Industrindo Tbk mencapai 137,34% mengalami kenaikan 5,48%. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya aktiva lancar dari Rp. 488.110.333 menjadi Rp. 626.370.439, meningkatnya persediaan dari Rp. 1.591.206 menjadi Rp. 2.330.080, dan meningkatnya utang lancar dari Rp. 368.953.409 menjadi Rp. 454.365.258. Rasio ini masih dibawah standar jika dibandingkan dengan standar industri, yaitu 150%. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2023 dikategorikan tidak likuid.

- (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2023 Alakasa Industrindo Tbk berada pada angka 251,69%. Di tahun 2023 terjadinya kenaikan sebesar 114,35%, kenaikan ini terjadinya karena menurunnya utang lancar dari Rp. 454.365.258 menjadi Rp. 128.984.204. Rasio ini menunjukkan standar industrinya mencapai 200%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk pada Tahun 2023 dianggap *likuid*. menunjukkan bahwa
- (5) Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2024 Hasil dari PT. Alakasa Industrindo Tbk berada pada angka 211,61% terjadi penurunan 40,08%, menurunnya utang lancar dari Rp. 128.984.204 menjadi Rp. 9.860.057. Rasio ini menunjukkan standar industrinya mencapai 200%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk pada Tahun 2023 dianggap *likuid*.
3. *Cash Ratio* merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas (Faris Akbar, 2025)

Adapun beberapa indikator, rumus, dan standar industry yang terdapat pada rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4 Hasil perhitungan Cash Ratio

Tahun	Rumus	Hasil perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{181.131.283}{313.064.440} \times 100 \%$	= 57,86%	Likuid
2021	$= \frac{248.483.874}{368.953.409} \times 100 \%$	= 67,35%	Likuid
2022	$= \frac{427.980.949}{454.365.258} \times 100 \%$	= 94,19%	Likuid
2023	$= \frac{316.108.438}{128.984.204} \times 100 \%$	= 245,08 %	Likuid
2024	$= \frac{37.931.345}{9.860.057} \times 100 \%$	= 384,70 %	Likuid

Sumber : Laporan keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk (data dioah), 2025

Berdasarkan hasil riset diatas menyatakan bahwa *Cash ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk pada:

- (1) Berdasarkan hasil perhitungan *Cash ratio* pada tahun 2020 PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2020 adalah 57,86%. Rasio ini diatas tolok ukur industri sebesar 50%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa performa keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada periode 2020 dapat dikatakan likuid
- (2) Berdasarkan hasil perhitungan *Cash ratio* pada tahun 2021 PT Alakasa Industrindo Tbk sebesar 67.35%. Naik sebesar 9,49%. Kenaikan ini disebabkan naiknya kas dari Rp. 181.131.283 menjadi Rp. 248.483.874. Dibandingkan dengan standar industri sebesar 50%, rasio ini lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2021 adalah likuid.
- (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Cash ratio* pada tahun 2022 PT Alakasa Industrindo Tbk 94.19% pada periode 2022. Peningkatan ini mencapai 26,84%. Peningkatan ini di karenakan kas meningkat dari Rp. 248.483.874 menjadi Rp.427.980.949. Rasio ini berada di atas pedoman industri sebesar 50%. Oleh

karena itu, kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2022 dipandang likuid.

- (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Cash ratio* pada tahun 2023 PT Alakasa Industrindo Tbk mencapai 245,08% pada tahun 2023, terjadi kenaikan sebesar 150,88%. Kenaikan ini dikarenakan menurunnya utang lancar dari Rp. 454.365.258 menjadi Rp.128.984.204. Persentase ini sangat tinggi jika dibandingkan dengan tolok ukur industri yang mencapai 50%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2023 terlihat likuid.
- (5) Berdasarkan hasil perhitungan *Cash ratio* tahun 2025 PT Alakasa Industrindo Tbk memiliki rasio kas sebesar 384.70%. Terjadi peningkatan sebesar 139.62% pada tahun 2024. Peningkatan ini di sebabkan turunnya utang lancar dari Rp.128.984.204 menjadi Rp.9.860.057. Rasio ini lebih tinggi dari standar industri sebesar 50%. Dengan demikian, performa keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2024 dipandang likuid.

2. Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Tabel 5 Neraca PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2020 - 2024

Nama Akun	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Total aktiva	418.630.902	499.393.053	638.952.801	339.743.773	224.245.664
Total utang	313.427.196	370.570.531	455.181.958	131.385.685	12.332.295
Total ekuitas	105.203.706	128.822.522	183.770.843	208.358.088	211.913.369

Sumber : Laporan keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk, 2025

Adapun indicator rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Adapun indicator rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mana menunjukkan besarnya total aset suatu perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Rasio tersebut mengukur tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya (Faris Akbar, 2025)

$$\text{Rumus Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 6 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Rumus	Hasil perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{313.427.196}{418.630.902} \times 100 \%$	= 74,87 %	Kurang baik
2021	$= \frac{370.570.531}{499.393.053} \times 100 \%$	= 74,20 %	Kurang baik
2022	$= \frac{455.181.958}{638.952.801} \times 100 \%$	= 71,24 %	Kurang baik
2023	$= \frac{131.385.685}{339.743.773} \times 100 \%$	= 38,67 %	Kurang baik
2024	$= \frac{12.332.295}{224.245.664} \times 100 \%$	= 5,50 %	Sangat baik

Sumber : Laporan keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk (data dioah), 2025

Berdasarkan hasil riset diatas menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk pada:

- (1) Berdasarkan perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 74.87% pada tahun 2020. Meskipun demikian, persentase ini lebih besar dari standar industri sebesar 35%. Oleh sebab itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja PT Alakasa Industrindo Tbk di tahun 2020 kurang baik.
- (2) Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* tahun pada 2021 PT. Alakasa Industrindo Tbk tercatat sebesar 74.20% , menurun sebesar 0,67%. Penurunan ini dikarenakan

- naiknya total utang dari Rp. 313.427.196 menjadi Rp. 370.570.531. Rasio ini juga tetap di atas standar industrinya 35%. Oleh karena itu, kinerja PT. Alakasa Industrindo Tbk di tahun 2021 dianggap kurang baik.
- (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022 PT. Alakasa Industrindo Tbk sebesar 71.24% , yang berarti menurun sebesar 2,97%. Penurunan ini di sebabkan meningkatnya total utang dari Rp. 370.570.531 menjadi Rp. 455.181.958. Meskipun begitu, rasio ini masih lebih tinggi dari standar industri 35%. Analisis menunjukkan bahwa kinerja PT. Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2022 tetap dinilai kurang baik.
 - (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023 PT. Alakasa Industrindo Tbk sebesar 38.67% , mengalami penurunan sebesar 32.57%. Penurunan di sebabkan menurunnya total utang dari Rp. 455.181.958 menjadi Rp.. 131.385.685, dan menurunnya total aktiva dari Rp. 638.952.801 menjadi Rp. 339.743.773. Rasio ini juga melebihi standar industri 35%. Oleh sebab itu, performa PT. Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2023 memiliki penilaian yang kurang baik.
 - (5) Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2024 PT. Alakasa Industrindo Tbk sebesar 5,50% menurun 33.17%% pada tahun 2024. Penurunan ini di sebabkan menurunnya total aktiva dari Rp. 339.743.773 menjadi Rp. 224.245.664. Rasio ini dibawah batas standar industri sebesar 35%. Menurut analisis, kinerja PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2024 dinilai sangat baik.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mana menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio tersebut mengukur tingkat leverage keuangan, yaitu seberapa besar utang digunakan dibandingkan modal sendiri (Faris Akbar, 2025)

Sumber : (Kasmir, 2018)

$$\text{Rumus Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total utang}} \times 100 \%$$

Tabel 7 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tahun	Rumus	Hasil perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{313.427.196}{105.203.706} \times 100 \%$	= 33,57 %	Sangat baik
2021	$= \frac{370.570.531}{128.822.522} \times 100 \%$	= 34,76%	Sangat baik
2022	$= \frac{455.181.958}{183.770.843} \times 100 \%$	= 40,37 %	Sangat baik
2023	$= \frac{208.358.088}{131.385.685} \times 100 \%$	=158,59 %	Kurang baik
2024	$= \frac{211.913.369}{12.332.295} \times 100 \%$	= 171,83 %	Kurang baik

Sumber : Laporan keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk (data dioah), 2025

Berdasarkan hasil riset diatas menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* PT. Alakasa Industrindo Tbk pada:

- (1) Berdasarkan perolehan *Debt to Equity Ratio* tahun 2020 PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2020 adalah 33.57%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas periode 2020 bisa diartikan sangat baik lantaran secara signifikan lebih rendah dari norma industri 90%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Alakasa Industrindo Tbk dapat menjalankan komitmen jangka panjangnya dengan baik.
- (2) Berdasarkan Perhitungan hasil *Debt to Equity Ratio* tahun 2021 PT Alakasa Industrindo Tbk 34.76% naik sebesar 1,20% pada tahun 2021. Kenaikan tersebut di sebabkan naiknya total ekuitas dari Rp. 105.203.706 menjadi Rp. 128.822.522, dan

naik juga total utang dari Rp. 313.427.196 menjadi Rp. 370.570.531. Namun demikian, karena di bawah tingkat rata-rata industri sebesar 90%, rasio utang terhadap ekuitas pertahun 2021 sangat baik

- (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* tahun 2022 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 40.37% pada tahun 2022, menandai kenaikan 5,61%. Kenaikan tersebut di sebabkan meningkatnya total ekuitas dari Rp. 128.822.522 menjadi Rp. 183.770.843, dan meningkatnya total utang dari Rp. 370.570.531 menjadi Rp. 455.181.958 Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2022 sangat baik, karena di bawah rata-rata industri 90%.
- (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 158.59% di tahun 2023 naik sebesar 118,21%. kenaikan tersebut disebabkan menaiknya total ekuitas dari Rp. 183.770.843 menjadi Rp. 208.358.088, dan menurunnya total utang dari Rp. 455.181.958 menjadi Rp. 131.385.685. Rasio utang terhadap ekuitas tahun ini diatas rata-rata industri sebanding 90%, sehingga dapat dikatakan kurang baik.
- (5) Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* tahun 2024 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 171,83% pada tahun 2024 mengaami kenaikan sebesar 13,24%. Peningkatan tersebut di karenakan menurunnya total ekuitas dari Rp. 208.358.088 menjadi Rp. 211.913.369, dan menurun juga total utang dari Rp. 131.385.685 menjadi Rp. 12.332.295. Mengingat jauh lebih tinggi dari tolok ukur industri yang berlaku yaitu 90%, hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2024 dalam kategori kurang baik.

3. Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Tabel 8 Laporan Aset dan Laba Rugi PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2020 - 2024

Nama Akun	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Total aktiva	418.630.902	499.393.053	638.952.801	339.743.773	224.245.664
Penjualan	2.044.132.602	3.470.466.702	4.131.540.432	1.831.878.695	56.080.869
Total ekuitas	105.203.706	128.822.522	183.770.843	208.358.088	211.913.369
Laba setelah pajak	6.684.414	17.445.033	48.041.219	42.011.492	4.376.590

Sumber : Laporan keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk, 2025

$$\text{Rumus Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

1. *Return on Assets Ratio* (ROA) Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini (W, Ifa Nurmasari, & Diana Riyana H, 2024)

Adapun beberapa indikator, rumus, dan standar industry yang terdapat pada rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Perhitungan Return On Assets

Tahun	Rumus	Hasil perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{6.684.414}{418.630.902} \times 100 \%$	= 1,60 %	Kurang baik
2021	$= \frac{17.445.033}{499.393.053} \times 100 \%$	= 3,49 %	Kurang baik
2022	$= \frac{48.041.219}{638.952.801} \times 100 \%$	= 7,52 %	Kurang baik
2023	$= \frac{42.011.492}{339.743.773} \times 100 \%$	= 12,37 %	Kurang baik

2024	$= \frac{4.376.590}{224.245.664} \times 100 \%$	= 1,95 %	Kurang baik
------	-------------------------------------------------	----------	-------------

Sumber : Laporan keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk (data diolah), 2025

Berdasarkan hasil riset diatas menyatakan bahwa *Return On Assets* PT. Alakasa Industrindo Andira Agro Tbk pada:

- (1) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets* tahun 2020 PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 1,60%. Namun, persentase ini masih di bawah tolok ukur industri sebesar 30%. Penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa prestasi keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk periode 2020 kurang baik.
 - (2) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets* tahun 2021 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 3,49% mengalami kenaikan sebesar 1,90% pada tahun 2021. Kenaikan di sebabkan meningkatnya laba seteah pajak dari Rp. 6.684.414 menjadi Rp. 17.445.033, dan meningkatnya total aktiva dari Rp. 418.630.902 menjadi Rp. 499.393.053 . Dibandingkan dengan tolok ukur industri sebesar 30%, rasio ini lebih rendah. Berdasarkan penelitian ini, kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2021 dinilai kurang baik.
 - (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets* tahun 2022 PT. Alakasa Industrindo Tbk adalah 7,52%, mengalami kenaikan sebesar 4,03%. Kenaikan tersebut di sebabkan meningkatnya laba seteah pajak dari Rp. 17.445.033 menjadi Rp. 48.041.219, dan meningkatnya total aktiva dari Rp. 499.393.053 menjadi Rp. 638.952.801. Rasio ini tidak memenuhi standar industri 30%. Penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2022 dinilai kurang baik.
 - (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets* tahun 2023 menunjukkan bahwa *Return On Assets* PT. Alakasa Industrindo Tbk sebesar 12,37%, mencatatkan kenaikan sebesar 4,85%. Rasio ini berada di bawah standard industri yang sebesar 30%. Berdasarkan analisis ini, kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2023 bisa dianggap kurang baik.
 - (5) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Assets* tahun 2024 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 1,95% mengalami penurunan sebesar 10,41% pada tahun 2024. Penurunan di sebabkan menurunnya laba seteah pajak dari Rp. 42.011.492 menjadi Rp. 4.376.590, dan menurunnya total aktiva dari Rp. 339.743.773 menjadi Rp. 224.245.664. Selain itu, rasio ini kurang dari standar industri sebesar 30%. Kinerja keuangan pada tahun 2024 dianggap kurang baik berdasarkan penelitian di atas.
2. *Return on Equity Ratio* (ROE) Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (W, Ifa Nurmasari, & Diana Riyana H, 2024)

Adapun beberapa indikator, rumus, dan standar industry yang terdapat pada rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 14
Hasil Perhitungan Return On Equity

Tahun	Rumus	Hasi perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{6.684.414}{105.203.706} \times 100 \%$	= 6,35 %	Kurang baik

2021	$= \frac{17.445.033}{128.822.522} \times 100 \%$	= 13,54 %	Kurang baik
2022	$= \frac{42.011.492}{183.770.843} \times 100 \%$		Kurang baik
2023	$= \frac{42.011.492}{208.358.088} \times 100 \%$	= 20,16 %	Kurang baik
2024	$= \frac{4.376.590}{211.913.369} \times 100 \%$	= 2,0%	Kurang baik

Sumber: Laporan keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk (data diolah), 2025

Berdasarkan hasil riset diatas menyatakan bahwa *Return On Equity* PT. Alakasa Industrindo Tbk pada:

- (1) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* tahun 2020 PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2020 adalah sebesar 6,35%. Hal ini mengindikasikan bahwa laba setelah pajak sebesar 0,635% dihasilkan dari setiap Rp 1 ekuitas pemegang saham. Rasio ini lebih rendah jika dibandingkan dengan tolok ukur industri 40%. Penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2020 kurang baik.
 - (2) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* pada tahun 2021 PT Alakasa Industrindo Tbk sebesar 13,54% mengalami kenaikan sebesar 7,19% pada tahun 2021. Kenaikann ini disebabkan oleh peningkatan total ekuitas dari Rp. 105.203.706 menjadi Rp. 128.822.522 , dan meningkat juga laba setelah pajak dari Rp. 6.684.414 menjadi Rp. 17.445.033. Rasio yang dicapai dibawah tolok ukur industri sebesar 40%. Berdasarkan kajian ini, kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2021 dapat dikategorikan kurang baik.
 - (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* tahun 2022 PT Alakasa Industrindo Tbk sebesar 26,14% pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 12,60%. Kenaikan tersebut di sebabkan meningkatnya laba setelah pajak dari Rp. 17.445.033 menjadi Rp. 48.041.219, dan meningkatnya total ekuitas dari Rp. 128.822.522 menjadi Rp. 183.770.843. Rasio yang dihasilkan masih di bawah tolok ukur 40% yang digunakan dalam industri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2022 dinilai kurang baik.
 - (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* tahun 2023 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 20,16% pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 5,98%. Laba setelah pajak yang menurun dari Rp. 48.041.219 menjadi Rp. 42.011.492 , dan naiknya total ekuitas dari Rp. 183.770.843 menjadi Rp. 208.358.088 penyebab penurunan ini. Dibandingkan dengan standar industri sebesar 40%, rasio yang diperoleh lebih rendah. Berdasarkan kajian ini, kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk tahun ini dinilai kurang baik
 - (5) Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* tahun 2024 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 2,07%, turun 18,10%. Penyebab penurunan ini adalah naiknya total ekuitas dari Rp. 208.358.088 menjadi Rp. 211.913.369 , dan menurunnya laba setelah pajak dari Rp. 42.011.492 menjadi Rp. 4.376.590. Dapat ditarik kesimpulan bahwa performa keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk periode ini juga dapat dikatakan kurang baik karena rasio yang diperoleh masih lebih rendah dari rasio standar industri yaitu 40%.
3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yangtelah diperoleh perusahaan dari setiap satuan pendapatan atau penjualan. NPM mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola biaya sertamenghasilkan laba. Jika semakin tinggi NPM, maka semakin efisien danmenguntungkan (Faris Akbar, 2025).

$$\text{Rumus Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Tabel 15
Hasil Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Rumus	Hasil perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{6.684.414}{2.044.132.602} \times 100 \%$	= 0,33 %	Kurang baik
2021	$= \frac{17.445.033}{3.470.466.702} \times 100 \%$	= 0,50 %	Kurang baik
2022	$= \frac{48.041.219}{4.131.540.432} \times 100 \%$	= 1,16 %	Kurang baik
2023	$= \frac{42.011.492}{1.831.878.695} \times 100 \%$	= 2,29 %	Kurang baik
2024	$= \frac{4.376.590}{56.080.869} \times 100 \%$	= 7,80 %	Kurang baik

Sumber: Laporan keuangan PT.Alakasa Industrindo Tbk (data diolah), 2025

Berdasarkan hasil riset diatas menyatakan bahwa *Net Profit Margin* PT. Alakasa Industrindo Tbk pada:

- (1) Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2020 PT Alakasa Industrindo Tbk untuk tahun 2020 adalah 0,33%. Hal ini menunjukkan bahwa 0,33% keuntungan yang diperoleh dri setiap Rp 1 penjualan. persentase ini masih dibawah jika diukur dengan standar industri yang berkisar 20%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2020 kurang baik.
- (2) Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2021 PT. Alakasa Industrindo Tbk naik menjadi 0,50%, bertambah 0,18%. kenaikan ini timbul karena bertambahnya laba setelah pajak dari Rp. 6.684.414 menjadi Rp. 17.445.033, dan penjualan naik dari Rp. 2.044.132.602 menjadi Rp. 3.470.466.702. Namun, jika kita bandingkan dengan standar industri yang sebesar 20%, rasio yang didapat masih dibawah, sehingga kinerja keuangan perusahaan di tahun 2021 juga dinilai kurang baik.
- (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2022 PT Alakasa Industrindo Tbk adalah 1,16% mengalami peningkatan sebesar 0,66% pada tahun 2022. Laba setelah pajak naik dari Rp. 17.445.033 menjadi Rp.48.041.219, penjualan naik dari Rp. 3.470.466.702 menjadi Rp. 4.131.540.432. Hal inilah yang menjadi penyebab kenaikan ini terjadi. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 dapat dikatakan kurang baik karena rasio yang diperoleh masih lebih rendah dari tolok ukur industri sebesar 20%.
- (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2023 PT. Alakasa Industrindo Tbk mengalami peningkatan sebesar 2,29%, dengan peningkatan sebesar 1,13%. Meski demikian, rasio yang dicapai tetap di bawah standar industri 20%, sehingga kinerja keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk pada tahun 2023 masih dinilai kurang baik
- (5) Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2024 PT. Alakasa Industrindo Tbk berada di angka 7,80%, yang menunjukkan kenaikan sebesar 5,51%. Tetapi, rasio yang didapatkan juga relatif lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 20%, maka kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2024 dapat dianggap kurang baik

5. Kinerja Keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk Berdasarkan Rasio Aktivitas

Tabel 16

Laporan Aset dan Laba Rugi PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2020 – 2024

Nama Akun	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Total aset tetap	10.640.073	10.942.834	12.393.113	11.799.165	11.817.158
Penjualan	2.044.132.602	3.470.466.702	4.131.540.432	1.891.073.803	78.893.845

Sumber : Laporan keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk, 2025

Adapun rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) *fixed asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapakah dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode

$$\text{Rumus Fixed Asset TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset tetap}} \times 100 \%$$

Tabel 17

Perhitungan *Fixed Asset TurnOver*

Tahun	Rumus	Hasil perhitungan	Keterangan
2020	$= \frac{2.044.132.602}{10.640.073} \times 100 \%$	= 19,03 kali	Kurang baik
2021	$= \frac{3.470.466.702}{10.942.834} \times 100 \%$	= 31,41 kali	Kurang baik
2022	$= \frac{4.131.540.432}{12.393.113} \times 100 \%$	= 33,02 kali	Kurang baik

2023	$= \frac{1.891.073.803}{11.799.165} \times 100 \%$	= 15,88kali	Kurang baik
2024	$= \frac{78.893.845}{11.817.158} \times 100 \%$	= 0,66 kali	Kurang baik

Sumber: Laporan keuangan PT. Alakasa Industrindo Tbk (data diolah), 2025

Berdasarkan hasil riset diatas menyatakan bahwa *Fixed Asset TurnOver* PT. Alakasa Industrindo Tbk pada:

- (1) Berdasarkan hasil perhitungan *Fixed Asset TurnOver* tahun 2020 dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2020 sebanyak 19,03 kali. Artinya, setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,903 penjualan. Rasio yang diperoleh berada dibawah standar industri 5 kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tahun 2020 di anggap kurang baik.
- (2) Berdasarkan hasil perhitungan *Fixed Asset TurnOver* tahun 2021 dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2021 sebanyak 31,41 kali. Artinya, setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 3,141 penjualan. Rasio yang diperoleh berada dibawah standar industri 5 kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tahun 2021 di anggap kurang baik.
- (3) Berdasarkan hasil perhitungan *Fixed Asset TurnOver* tahun 2022 dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2022 sebanyak 33,02 kali. Artinya, setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 3,302 penjualan. Rasio yang diperoleh berada dibawah standar

industri 5 kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tahun 2022 di anggap kurang baik

- (4) Berdasarkan hasil perhitungan *Fixed Asset TurnOver* tahun 2023 dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2023 sebanyak 15,88 kali. Artinya, setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,588 penjualan. Rasio yang diperoleh berada dibawah standar industri 5 kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tahun 2023 di anggap kurang baik
- (5) Berdasarkan hasil perhitungan *Fixed Asset TurnOver* tahun 2024 dapat diperoleh gambaran bahwa perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT. Alakasa Industrindo Tbk tahun 2024 sebanyak 0,66 kali. Artinya, setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,66 penjualan. Rasio yang diperoleh berada dibawah standar industri 5 kali, sehingga dari analisis diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tahun 2024 di anggap kurang baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian PT Alakasa Industrindo Tbk terdapat beberapa perbandingan maka ditarik dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas *Current Ratio* tahun 2020- 2024 selama 5 tahun memperoleh nilai rata-rata 173,842%, hasil dari *Quick Ratio* tahun 2020- 2022 memperoleh nilai rata-rata 172,228%, sedangkan hasil dari *Cash Ratio* pada tahun memperoleh nilai rata-rata 169,96%, maka disimpulkan bahwa nilai dari *curret ratio* dikatakan tidak likuid karena dibawah standar industry yaitu 200%, *quik ratio* dikatakan likuid karena sudah memenuhi nilai standar industry yaitu 150%, dan *Cash Ratio* dikatakan likuid karena sudah memenuhi standar industry yaitu 50%
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas *Debt To Asset Ratio* dari tahun 2020-2024 memperoleh nilai rata-rata 52,896%, sedangkan hasil dari *Debt To Equity Ratio* dari tahun 2020-2024 memperoleh nilai rata-rata 87,824%, maka disimpulkan bahwa nilai dari *Debt To Asset Ratio* dikatakan likuid karena diatas standar industry yaitu 35%, dan *Debt To Equity Ratio* dikatakan tidak likuid karena masih dibawah nilai standar industry 90%
3. Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas *Return On Assets* pada tahun 2020-2024 memperoleh nilai 5,386%, sedangkan hasil dari *Return On Equity* pada tahun 2020-2024 memperoleh nilai 13,638%, sedangkan hasil dari *Net Profit Margin* pada tahun 2020-2024 memperoleh nilai 2,416%, maka disimpulkan bahwa nilai dari *Return On Assets* dikatakan tidak likuid karena belum memenuhi standar industry yaitu 30%, *Return On Equity* dikatakan tidak likuid karena belum memenuhi standar industry yaitu 40%, dan *Net Profit Margin* dikatakan tidak likuid karena belum memenuhi nilai standar industry yaitu 20%.
4. Berdasarkan hasil perhitungan aktivitas fixed Asset Turnover tahun 2020-2024 memperoleh nilai 20 kali, maka disimpulkan bahwa fixed Asset Turnover dikatakan baik karena sudah memenuhi standar industry yaitu 5 kali.

Saran

1. Bagi perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk disarankan untuk terus meningkatkan tingkat rasio likuiditas mengingat dimana nilai *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* menunjukkan angka yang naik turun setiap tahunnya. Perusahaan harus lebih menjaga tingkat likuiditas, karena tingkat likuiditas yang tinggi menandakan adanya jumlah

aktiva yang berlebih harusnya bisa dipergunakan dalam meningkatkan laba pada perusahaan. PT. Alakasa Industrindo Tbk disarankan untuk mempertahankan tingkat rasio solvabilitas mengingat dimana nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2020-2024 dinyatakan sangat baik, karena berada diatas nilai standar industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Alakasa Industrindo Tbk sangat baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. PT. Alakasa Industrindo Tbk *Net Profit Margin* harus tetap mempertahankan tingkat rasio profitabilitas mengingat nilai Net Profit Margin setiap tahunnya dinilai kurang baik karena berada dibawah nilai standar industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan tingkat penjualan. PT. Alakasa Industrindo Tbk disarankan untuk Fixed Asset TurnOver harus mempertahankan tingkat rasio aktivitas karena berada diatas standar industry perusahaan.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mencakup rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, baik dalam hal metodologi, variabel, maupun objek penelitian. Peneliti juga bisa menyarankan perluasan cakupan penelitian atau fokus pada aspek tertentu yang belum terungkap dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, saran dapat berupa implikasi praktis dari penelitian yang telah dilakukan, serta harapan terhadap kontribusi penelitian tersebut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Imam Baidlowi, & Yuliasnita Verlandes. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2021 – 2023. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 144–155. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i4.1205>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>
- Hurlock 1993. (2007). No Title**ЫВМЫВМЫВ. Ятыатат, вы12у(235), 245.** <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>
- Kasmir. (2018). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA : Teori dan Praktik / Kasmir (Ed. 1).* Rajawali Pers.
- Kementerian Sekretariat Negara. (1998). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1998 Tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan.
- Larasati, A., & Nurismalatri, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 521. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3.33183>
- Marito, N., N, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5014>
- Pipih Ridayanti, Sihabudin, & Robby Fauji. (2024). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Tempo Scan Pacific TBK. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(12), 8698–8712. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4829>
- Rahmanda, L., Khalid, F., Richmayati, M., Mustika, I., & Sarmini. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Ever Shine Tex Tbk. *Realible Accounting Journal*, 4(1), 46–59. <https://doi.org/10.36352/raj.v4i2.869>
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020.

- LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum), 5(2), 399–406.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>

Website

- Amartha, T. B. (2024). Rasio Profitabilitas Adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaatnya. Amartha. <https://amartha.com/blog/work-smart/rasio-profitabilitas-adalah/>
- Fahmi, R. (2024). Rasio Aktivitas Akuntansi: Pengertian, Manfaat, Jenis dan Rumusnya. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/rasio-aktivitas-pada-akuntansi-pengertian-manfaat-jenis-dan-rumusny/>
- Financial Statements Full Year 2020 of ALKA. (2021). IpotNews. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?news_id=382157&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=
- Haddawi, R. (2025). Pengertian Rasio Likuiditas, Rumus, & Cara Menghitungnya. Kita Lulus. <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/rasio-likuiditas/>
- Novia Widya Utami. (2023). Rasio Solvabilitas: Apa Itu, Jenis, dan Cara Menghitungnya. Mekari Jurnal. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-rasio-solvabilitas-dan-cara-penyelesaiannya/>
- PT. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id>